

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI KELOMPOK MADU LANGKAPURA: IMPLEMENTASI BANK SAMPAH

Sahaji Margaretta Indarti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Alifa Pringsewu, Indonesia

Email: retaindar17@gmail.com

Novi Riani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Alifa Pringsewu, Indonesia

Rahmahwaty

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Alifa Pringsewu, Indonesia

Abstract:

Waste is a troubling problem in many countries, including Indonesia, with its impact that extends to various aspects of life. The amount of waste continues to increase along with changes in people's consumption behavior. In this context, the implementation of waste banks emerges as a solution for managing waste and empowering the community's economy. Community economic empowerment is an effort to strengthen and improve their economic potential. A waste bank is a waste management system that facilitates the collection, sorting, and sale of waste with the aim of reducing waste and providing economic benefits to the community. The research used a field research approach with qualitative methods. Data were obtained through interviews, observations, and related documents. Data analysis is descriptive and interpretative. The implementation of the Waste Bank in the Langkapura Honey Group increases community awareness about waste management, empowers the economy, and improves financial literacy. The Waste Bank is not only a place for collecting waste but also an education and empowerment center. The implementation of the Waste Bank in the Langkapura Honey Group succeeded in changing the community's view of waste into an economic source and providing financial benefits. Active education about waste and financial literacy are the keys to success. Suggestions include increased socialization, operational efficiency, collaboration, periodic evaluation, and further research.

Keywords: *Waste Bank; Community Economic Empowerment; Waste Management.*

Introduction

Sampah, sebuah persoalan yang meresahkan dan menghantui banyak negara, tidak terkecuali Indonesia. Hal ini jelas menjadi sorotan karena dampaknya yang merambah berbagai aspek kehidupan, terutama di kota-kota besar di Indonesia. Sampah bukan sekadar persoalan praktis; ini merupakan cerminan perilaku manusia dan konsekuensi dari aktivitas kita sehari-hari. Dengan terus meningkatnya pola konsumsi masyarakat, volume sampah pun terus bertambah setiap tahunnya. Ironisnya, pengelolaan sampah saat ini belum sepenuhnya ramah lingkungan, dan dampaknya merugikan kesehatan masyarakat dan lingkungan (Suryani, 2014).

Perubahan perilaku konsumsi masyarakat dan peningkatan jumlah penduduk menjadi pemicu utama masalah sampah. Semakin beragamnya jenis dan sifat sampah menandakan urgensi untuk menyelaraskan metode pengelolaan dengan perubahan ini. Namun, terlihat bahwa penanganan sampah masih kurang di banyak daerah padat penduduk. Indikator terkait penanganan sampah di Indonesia, sebagaimana disebutkan oleh Kardono (2007:631), mencakup tingginya jumlah sampah, rendahnya tingkat layanan pengelolaan sampah, keterbatasan tempat pembuangan akhir, hingga masalah biaya. Masalah utama dalam menangani sampah tak hanya

karena jumlahnya yang bertambah, tetapi juga karena kurangnya kesadaran dalam memilah dan membuang sampah dengan benar (Razak, 2022).

Kita diberi tanggung jawab sebagai khalifah atas makhluk lain oleh Allah, namun terkadang manusia lalai menjalankan tugas tersebut. QS ar-Rum/30:41 menjelaskan kerusakan di darat dan laut sebagai konsekuensi dari tindakan manusia yang merusak lingkungan. Kerusakan ini adalah bentuk balasan atas perilaku merusak tersebut dan seharusnya menjadi pengingat bagi manusia untuk memperbaiki kondisi lingkungan (An-Nafahat Al-Makkiyah/ Syaikh Muhammad bin Shalih asy-Syawi).

Tabel. 1. Timbunan sampah harian dan tahunan di beberapa Kota/Kabupaten di Provinsi Lampung

Provinsi	Kabupaten/Kota	Timbunan Sampah Harian(ton)	Timbunan Sampah Tahunan(ton)
Lampung	Kota Metro	104,45	38.125,71
Lampung	Kota Bandar Lampung	786,46	287.057,55
Lampung	Kab. Tulang Bawang Barat	114,49	41.787,68
Lampung	Kab. Pringsewu	162,73	59.396,16
Lampung	Kab. Way Kanan	192,02	70.086,13
Lampung	Kab. Tanggamus	365,62	133.452,35
Lampung	Kab. Lampung Tengah	443,22	161.774,75

Sumber : SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2022.

Terdapat variasi yang signifikan dalam jumlah timbunan sampah harian dan tahunan antara berbagai Kota/Kabupaten di Provinsi Lampung. Kota Bandar Lampung memiliki timbunan sampah harian dan tahunan yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan daerah lainnya, mungkin karena merupakan pusat aktivitas ekonomi dan populasi yang lebih besar dibandingkan dengan daerah lainnya di provinsi tersebut. Data ini menegaskan pentingnya implementasi strategi pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan, terutama di kota-kota besar seperti Bandar Lampung, untuk mengurangi timbunan sampah yang berlebihan.

Timbunan sampah yang besar memberikan tantangan signifikan terkait manajemen dan pengelolaan sampah. Namun, hal ini juga membuka peluang untuk pengembangan inovasi dan program pengelolaan sampah yang lebih efisien serta pemberdayaan masyarakat dalam meminimalisir timbunan sampah. Data ini menunjukkan perlunya kerja sama antara pemerintah lokal, lembaga terkait, dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah serta kepatuhan terhadap praktik-praktik daur ulang dan pengurangan sampah.

Pengelolaan sampah yang ideal telah diatur oleh UU No. 18 Tahun 2008. Namun, pelaksanaannya masih jauh dari memadai. Konsep prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) menjadi kunci solusi bagi masalah sampah. Pelatihan dan edukasi tentang pengelolaan sampah perlu terus dilakukan secara berkelanjutan untuk mengubah paradigma masyarakat dalam memandang sampah (Asteria & Heruman, 2016). Namun, masih terlihat bahwa sistem pengelolaan sampah tergantung pada pemerintah, dan perlu terjadi pergeseran di mana masyarakat juga berperan sebagai penghasil sampah utama (Yariant dkk, dalam Utami, 2021).

Bank sampah muncul sebagai inovasi dalam menghadapi masalah sampah. Konsep pengelolaan sampah berbasis masyarakat ini mengubah pandangan masyarakat terhadap sampah yang sebelumnya dianggap tak memiliki nilai ekonomi. Bank sampah memainkan peran penting dalam edukasi masyarakat tentang memilah sampah dan menciptakan kesadaran akan pengelolaan sampah secara bijak (Andi, dalam Aliyekti, 2020).

Pemanfaatan sampah masih jauh dari optimal. Hanya sebagian kecil dari total sampah yang dihasilkan yang didaur ulang, sementara sebagian besar berakhir di tempat pembuangan akhir. Ini mengindikasikan potensi ekonomi yang terbuang. Namun, keberhasilan bank sampah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat terkendala oleh beberapa faktor, seperti dukungan pemerintah yang kurang dan manajemen yang tidak efektif (Wicaksono, 2019).

Di Kelompok Madu Langkapura, implementasi bank sampah memberikan harapan untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penanganan sampah. Namun, upaya ini juga dihadapkan pada tantangan terkait kurangnya kesadaran dan kurangnya manajemen yang efektif. Evaluasi terhadap implementasi bank sampah menjadi penting untuk meningkatkan efektivitasnya (Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelompok Madu Langkapura: Implementasi Bank Sampah).

Dalam ruang lingkup penelitian ini, fokus hanya pada Kelompok Madu Langkapura di Bandar Lampung. Meskipun demikian, inisiatif ini membawa perubahan positif dalam kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah secara bijak. Edukasi masyarakat tentang nilai ekonomi sampah dan upaya penanganan sampah di tingkat lokal merupakan langkah awal untuk mengubah paradigma pengelolaan sampah secara menyeluruh.

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merujuk pada model pembangunan ekonomi yang menitikberatkan pada aspek nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan pandangan baru dalam proses pembangunan yang berorientasi pada individu, melibatkan partisipasi aktif, memberdayakan, serta berkesinambungan (Alfitri, dalam Sutanto, 2022). Fokus utama dari upaya pemberdayaan masyarakat adalah mendukung kelompok-kelompok yang kurang mampu dan merasa terpinggirkan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri, serta mampu mandiri dari segi ekonomi, sosial, budaya, pendapat, dan politik (Hamid, 2018).

Menurut Swasono dalam Rintuh, Cornelis, dan Miar, pemberdayaan ekonomi kerakyatan berkaitan dengan pembangunan ekonomi bagi masyarakat Indonesia. Mereka menyatakan bahwa pemerintah harus berupaya melakukan tindakan nyata untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Kualitas hidup yang lebih baik, menurut Goulet, meliputi kebutuhan hidup, harga diri, dan kebebasan. Oleh karena itu, para ahli ekonomi menyatakan bahwa sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat harus memprioritaskan kebutuhan pokok dan kebutuhan dasar (Andini, 2015).

Dari beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah usaha untuk memperkuat dan meningkatkan potensi ekonomi masyarakat sehingga mereka dapat memperoleh penghasilan dan memenuhi kebutuhan hidup mereka. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat dengan meningkatkan

produktivitas sumber daya manusia dan alam di sekitarnya. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan bagian dari pembangunan nasional dan harus mengutamakan keperluan mutlak dan kebutuhan dasar.

Implikasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut Bashith (2012), pemberdayaan masyarakat dikatakan sukses jika memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan masyarakat, antara lain:

- a. Terdapat nilai kelompok yang konsisten dan penting bagi setiap individu.
- b. Kelompok memiliki pandangan yang jelas tentang hal-hal baik dan harus dilakukan oleh anggotanya, serta melakukan pendidikan efektif terkait model tersebut.
- c. Kegiatan kelompok yang mencapai tujuan memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk berpartisipasi.
- d. Setiap individu ikut serta dalam aktivitas kelompok dan imbalan yang didapat merupakan hasil dari usaha mereka sendiri.

Indikator Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat berarti suatu usaha untuk memperkuat dan memandirikan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh setiap masyarakat. Beberapa hal yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat meliputi:

- a. Minat warga yang terlihat hadir dalam setiap kegiatan,
- b. Frekuensi kehadiran warga dalam setiap jenis kegiatan,
- c. Tingkat kesulitan dalam memperoleh persetujuan dari warga terhadap ide baru yang dikemukakan,
- d. Jumlah dan jenis ide yang diajukan oleh masyarakat untuk menunjang pelaksanaan program,
- e. Jumlah dana yang dapat diperoleh dari masyarakat untuk bidang kesehatan,
- f. Penurunan jumlah warga yang menderita sakit malaria,
- g. Meningkatnya perhatian dan tanggapan terhadap perlunya peningkatan kesehatan,
- h. Peningkatan kemandirian kesehatan masyarakat.

Berdasarkan indikator tersebut, dapat dikatakan bahwa keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat sangat tergantung pada peran serta masyarakat itu sendiri, dan bisa dikatakan sukses jika kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya

Bank Sampah

Bank sampah adalah istilah yang terdiri dari dua kata, bank dan sampah. Menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sementara itu, definisi sampah menurut Azwar dalam Suryani (2014) bahwa sampah adalah sesuatu yang tidak berguna, tidak layak digunakan, dan pantas dibuang. Oleh karena itu, sampah harus dikelola dengan baik untuk memberikan dampak positif pada kehidupan.

Menurut regulasi yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia nomor 14 tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah di Bank Sampah, bank sampah diartikan sebagai sebuah fasilitas yang bertujuan untuk mengatur sampah dengan prinsip-prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*). Fasilitas ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan dan perubahan perilaku terhadap manajemen sampah, melainkan juga sebagai wadah implementasi ekonomi berkelanjutan yang dikelola oleh masyarakat, entitas bisnis, dan/atau pemerintah daerah.

Menurut Yayasan Unilever Indonesia melalui studi yang dilakukan oleh Saputro (2015), pengertian bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering yang memfasilitasi partisipasi aktif dari masyarakat. Sistem ini akan mengumpulkan, memisahkan dan mengalirkan sampah bernilai ekonomi ke pasar untuk memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat dari penabungan sampah.

Berdasarkan uraian tersebut bank sampah adalah sistem pengelolaan sampah yang memfasilitasi pengumpulan, pemilahan, dan penjualan sampah dalam masyarakat. Tujuannya adalah untuk mengurangi jumlah sampah yang terbuang dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat dengan menjual sampah bernilai ekonomi. Bank sampah memfokuskan pada sampah kering seperti plastik, kertas, dan logam dan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dan memiliki peran aktif dalam pengelolaan sampah.

Manfaat dan Tujuan Bank Sampah

Bank sampah dalam hal ini di Indonesia didirikan dengan tujuan utama untuk membantu memecahkan masalah pengolahan sampah dan menjaga kebersihan lingkungan. Dalam proses ini, bank sampah juga memiliki tugas untuk mengubah sampah menjadi barang bernilai ekonomi bagi masyarakat, seperti kerajinan dan pupuk. Dengan demikian, bank sampah memiliki peran penting dalam menjaga lingkungan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat (Suryani, 2014).

Menurut Suwerda dalam jurnal Sarfiah (2017), manfaat bank sampah adalah membuat lingkungan yang sehat, mengurangi praktik membakar sampah yang merugikan kesehatan dan menyebabkan pencemaran udara, serta mencegah sampah terakumulasi. Bank sampah juga membantu meningkatkan sosial-ekonomi masyarakat melalui penghasilan dari tabungan sampah dan mempererat hubungan antar anggota masyarakat.

Menurut penelitian Asteria dan Heru dalam jurnal Dwi Astuti (2018), adanya bank sampah memiliki dampak positif pada tumbuhnya kemandirian dan keswadayaan masyarakat. Selain itu, bank sampah juga memotivasi masyarakat untuk menjadi lebih sadar dan memanfaatkan pengetahuan dan kemampuannya untuk mengelola lingkungan.

Method

Metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif. Tujuannya adalah untuk memahami objek penelitian secara dalam, mengembangkan sensitivitas terhadap masalah yang dihadapi, dan menjelaskan realitas yang terkait dengan pendekatan teoritis. Sumber data meliputi data primer, diperoleh langsung dari

subjek penelitian melalui observasi dan wawancara, serta data sekunder yang berasal dari dokumen dan arsip terkait di instansi terkait.

Teknik pengumpulan data melibatkan observasi untuk mendapatkan data mengenai aktivitas pengolahan bank sampah dan interaksi masyarakat setempat, wawancara langsung dengan Pengelola bank sampah, pegawai, dan masyarakat nasabah, serta pengumpulan dokumen terkait. Analisis data dalam penelitian ini mencakup proses pengelompokan data, kategorisasi, dan interpretasi makna dari data yang terkumpul. Analisis bersifat deskriptif dan interpretif untuk memahami fenomena dan makna di balik informasi yang terkumpul.

Peneliti memilih metode ini karena memungkinkan untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang implementasi Bank Sampah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan data primer, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang holistik dan mendalam tentang peran bank sampah dalam mengubah paradigma masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan pemberdayaan ekonomi lokal.

Discussion

Hasil dari penelitian yang dilakukan di Bank Sampah Kelompok Madu Langkapura, Bandar Lampung, menunjukkan proses yang komprehensif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui implementasi Bank Sampah. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi memberikan gambaran jelas mengenai proses kerja dan peran bank sampah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah dan literasi keuangan.

Proses awal bank sampah terfokus pada sosialisasi aktif ke rumah-rumah, sekolah, dan kelurahan. Tim bank sampah memberikan informasi terkait jenis sampah yang bisa ditabung, bagaimana cara memisahkan sampah, serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Melalui wawancara dengan nasabah bank sampah terlihat betapa pentingnya sosialisasi ini untuk mengedukasi masyarakat tentang bank sampah, jenis sampah yang dapat ditabung, dan jadwal penimbangan sampah untuk mencegah antrean panjang.

Dalam proses operasional, petugas bank sampah melakukan penimbangan, mencatat, dan membawa sampah ke pengepul sebagai langkah selanjutnya. Wawancara dengan petugas bank sampah lainnya menggambarkan bagaimana proses pengelolaan sampah berlangsung, termasuk pemilahan dan penjualan ke pengepul.

Melalui wawancara dengan nasabah terlihat dampak positif bank sampah terhadap kehidupan mereka. Mereka merasa terbantu secara ekonomi, mampu memanfaatkan uang dari tabungan sampah untuk kebutuhan sehari-hari, termasuk pendidikan anak-anak melalui program kelas berkah. Testimonial dari mereka menunjukkan perubahan paradigma dalam memandang sampah sebagai sumber pendapatan yang berdampak pada lingkungan yang lebih bersih.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa bank sampah memiliki peran vital dalam meningkatkan literasi keuangan dan memberdayakan ekonomi masyarakat. Implementasi bank sampah di Kelompok Madu Langkapura memiliki keberhasilan dalam merubah pandangan masyarakat terhadap sampah, memberikan nilai ekonomi padanya, dan memberikan manfaat finansial bagi nasabah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Donna Asteria dan Heru Heruman bahwa kehadiran bank sampah memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan, dengan lingkungan yang bersih, hijau, nyaman, dan sehat. Kehadiran bank sampah juga memotivasi warga untuk membentuk kesadaran dan kemampuan dalam mengelola lingkungan. Terutama bagi warga perempuan, pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sampah memotivasi kreativitas dan inovasi dalam pembuatan kerajinan daur ulang sampah.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Padliani, dkk (2021) hasil penelitian menunjukkan nasabah bank sampah di Desa Sabang Subik terlihat adanya perbaikan dalam memenuhi kebutuhan pokok, meningkatkan pendapatan, memperkuat kemandirian, meningkatkan amal jariyah, dan menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan setelah mereka bergabung menjadi nasabah Bank Sampah Bersinar Siwaliparri Desa Sabang Subik.

Analisis dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa bank sampah tidak hanya menjadi tempat pengumpulan sampah, tetapi juga menjadi pusat edukasi, pemberdayaan, dan integrasi literasi keuangan dalam konteks pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Perubahan persepsi masyarakat terhadap sampah menjadi salah satu poin kunci dalam kesuksesan bank sampah ini dalam mempengaruhi kebiasaan dan perekonomian lokal.

Conclusion

Implementasi Bank Sampah di Kelompok Madu Langkapura telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Bank Sampah bukan hanya tempat pengumpulan sampah, tetapi juga menjadi pusat edukasi dan pemberdayaan. Bank Sampah menjadi faktor penting dalam perubahan paradigma masyarakat terhadap sampah, mengubahnya menjadi sumber ekonomi, serta memberikan manfaat finansial kepada nasabahnya.

Implementasi Bank Sampah di Kelompok Madu Langkapura telah berhasil meningkatkan literasi keuangan dan memberdayakan ekonomi masyarakat. Program ini tidak hanya memberikan manfaat finansial bagi peserta, tetapi juga membantu mereka memanfaatkan penghasilan dari tabungan sampah untuk kebutuhan sehari-hari dan pendidikan anak-anak. Sosialisasi yang aktif dan pendidikan mengenai jenis sampah yang dapat ditabung, cara memisahkan sampah, dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sangat berperan dalam keberhasilan program Bank Sampah.

Saran

1. Perlu adanya upaya terus-menerus dalam sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang manfaat Bank Sampah, jenis sampah yang dapat ditabung, dan keuntungan ekonomis yang dapat diperoleh. Edukasi ini dapat dilakukan melalui kampanye publik, program pendidikan di sekolah, serta penggunaan media sosial dan alat komunikasi modern lainnya.
2. Bank Sampah perlu terus meningkatkan efisiensi operasional, termasuk manajemen yang efektif dalam proses pengelolaan sampah. Hal ini termasuk pemilahan sampah yang lebih efisien, transportasi yang tepat, dan penjualan yang lebih maksimal terhadap sampah yang terkumpul.

3. Kolaborasi dengan pihak eksternal seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, atau perusahaan swasta dapat membantu memperluas jangkauan dan pengaruh Bank Sampah. Dukungan dari berbagai pihak dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program ini.
4. Proses evaluasi terhadap implementasi Bank Sampah di Kelompok Madu Langkapura harus dilakukan secara berkala. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penyesuaian terhadap program guna meningkatkan efektivitasnya.

Diperlukan penelitian lebih lanjut dan studi komparatif dengan Bank Sampah di daerah lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan keberhasilan implementasi Bank Sampah serta dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan.

Bibliography

- Aliyekti, Yogia. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung*. Skripsi. UIN raden Intan Lampung.
- Andini, Uly Hikmah; Soeaidy, Mochamad Saleh; Hayat, Ainul. (2015). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati) *Jurnal Administrasi Publik Vol. 2 No. 12*
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan berbasis masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an alternative of community-based waste management strategy in Tasikmalaya). *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(1), 136-141. <https://doi.org/10.22146/jml.18783>
- Astuti, D., Muharram, J. U., & Listiana, Y. (2018). Pembentukan Bank Sampah Di Kebayanan-I Desa Puron Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo. *Warta LPM*, 21(2), 96–102. <https://doi.org/10.23917/WARTA.V21I2.5320>
- Azwar, Saifuddin. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bashith, Abdul. (2012). *Ekonomi Kemasyarakatan: Visi dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Hafizah, S., Rahim, A., Rashid, R. A., & Hamed, A. B. (2016). Islamic Financial Literacy and its Determinants among University Students: An Exploratory Factor Analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(7S), 32–35. <https://www.econjournals.com/index.php/ijefi/article/view/3572>
- Hamid, Hendrawati. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca (Anggota IKAPI Sulsel).
- Kardono. (2007). *Integrated Solid Waste Management in Indonesia. Proceedings of International Symposium on EcoTopia Science 2007*. ISETS07: 629-633.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, Noeng. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Serasin.

- Padliani, Suwandi, M., & Saidi, E. N. (2021). Peranan Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Bank Sampah di Desa Sabang Subik Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar). *AT TAWAZUN (Jurnal Ekonomi Islam)*, 1(1), 62–76.
- Razak, N. (2022). *Program Bank Sampah di Desa Mammi Kecamatan Binuang*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Saputro, Y. E., Kismartini, K., & Syafrudin, S. (2016). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1). <https://doi.org/10.15294/IJC.V4I1.5162>
- Safiah, S. N., & Julipriyanto, W. (2017). Manfaat Bank Sampah Bagi Masyarakat Di Dusun Semali Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. (Study Bank Sampah Semali Berseri). *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 2(2), 165–184. <https://doi.org/10.31002/REP.V2I3.528>
- Soetiono dan Setiawan. (2018). *Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Cetakan ke-1. Depok: Rajawali.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumidiningrat, Gunawan. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Gramedia; Jakarta.
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5(1), 71–84. <https://doi.org/10.46807/ASPIRASI.V5I1.447>
- Sutanto, A., Sucipto, H., & Harini, D. (2022). Keefektifan Pengelolaan Dan Kontribusi Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Empiris Pada Bank Sampah Santun Asri Desa Pesantunan, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 5441–5453. <https://doi.org/10.31316/JK.V6I3.3954>
- Suwerda, Bambang. (2010). *Bank Sampah Buku I*. Yogyakarta: Werda Press.
- Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Utami, Eka (2013). *Buku Panduan “Sistem Bank Sampah” & 10 Kisah Sukses*. Yayasan Unilever Indonesia.
- Utami, Mega muli. (2021). *Optimalisasi Pengelolaan Persampahan Melalui Penerapan Teknologi dan Inovasi di Kota Bandar Lampung (Aspek Teknik Operasional dan Partisipasi Masyarakat)*. Skripsi . Institute Teknologi Sumatera
- Wicaksono, Arif. (2019). *Bank Sampah Jadi Solusi Inklusi Keuangan* - Medcom.id. <https://www.medcom.id/ekonomi/mikro/IKYBR5jN-bank-sampah-jadi-solusi-inklusi-keuangan>.

